



umsurabaya

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL ILMIAH

**PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN DALAM
TAYANGAN YOUTUBE NARASI MATA NAJWA:
ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK**

FASILATUL NUR ELLYA

NIM. 20191110014

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Drs. Yarno, M.Pd.

Idhoofiyatul Fatin, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2023

**PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN DALAM
YOUTUBE NARASI MATA NAJWA: ANALISIS
WACANA KRITIS VAN DIJK**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**FASILATUL NUR ELLYA
NIM. 20191110014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Mungkin prosesmu memang tidak cepat, tetapi rencana Allah pasti tepat”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau lakukan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

Persembahan:

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan artikel ini kecuali lembar persembahan, laporan artikel ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, kakak, adik, saudara, sahabat, serta teman yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan artikel ini.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel yang ditulis oleh Fasilatul Nur Ellya ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan tanggal 17 Juli 2023.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

I. Dr. Drs. Yarno, M.Pd.

12-09-2023

II. Idhoofiyatul Fatim, S.Pd., M.Pd.

12-09-2023

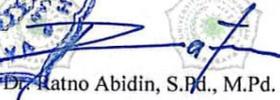
Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Artikel ini yang ditulis oleh Fasilatul Nur Ellya telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 17 Juli 2023.

Dosen Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
I. Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.		13-09-2023
II. Ngatmain, S.Pd., M.Pd.		12-09-2023
III. Dr. Drs. Yarno, M.Pd.		12-09-2023
		
Mengetahui, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Dekan		
 Dr. Ratno Abidin, S.Pd., M.Pd.		

PERNYATAAN KEASILAN TULISAN ABSTRAK

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fasilatul Nur Ellya
NIM : 20191112014
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 26 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Fasilatul Nur Ellya
NIM. 20191112014

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan dalam Tayangan Youtube Narasi Mata Najwa: Anallisis Wacana Kritis Van Dijk”. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Selama penelitian dan penulisan artikel ini penulis banyak sekali mendapat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan artikel dengan baik. Untuk itu tiada yang layak penulis sampaikan selain ucapan terima kasih khususnya kepada:

1. Dr. dr Sukadiono, M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Dr. Ratno Abidin, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Suher, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Dr. Drs. Yarno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih telah memberikan bimbingan, kritik, saran, motivasi kepada penulis. Serta selalu percaya dan meyakinkan penulis bahwa bisa menyelesaikan artikel ini.
5. Idhoofiyatul Fatin, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan kepada penulis. Serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam penyusunan artikel ini.

6. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Orag tua, dan kakak adik penulis, kepada Bapak Nurwagio, Ibu Nuraidah, Mas Mochammad Nur Arifin, Adek Nabila Nur Alifah dan Fadilah Nur Azizah, terima kasih telah memberikan kasih sayang, didikan, materi serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT untuk selalu penulis dalam menyelesaikan artikel.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019.
9. Partner jalannya artikel yang mempunyai NIM 20191110027, NIM 20191110005, 201911110026, dan NIM 20191110008 selalu ada menemani dan bersedia mendengarkan keluh kesah dalam mengerjakan artikel.
10. Untuk anggota keluarga ceria Bek tum, Ninda, Ullar yang selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan artikel ini.
11. PANAROMA IDOL, EXO, NCT 127, dan NCT DREAM yang menjadi penghibur dan penyemangat penulis dalam menyelesaikan artikel.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun.

Tersusunnya skripsi ini, penulis berharap bahwa artikel ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis secara pribadi sebagai bekal di kemudian hari, dan artikel ini bermanfaat bagi orang lain.

Surabaya, 26 Juli 2023

FASILATUL NUR ELLYA

NIM. 20191110014

viii

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	v
PERNYATAAN KEASILAN TULISAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	3
METODE.....	7
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	8
HASIL	8
PEMBAHASAN	11
Struktur Makro	11
Superstruktur	12
Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detil, Maksud, dan Praanggapan)	12
Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti)	14
Struktur Mikro (Stilistik)	15
Struktur Mikro (Retoris).....	15
Kognisi Sosial.....	15
Konteks Sosial	17

SIMPULAN.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Analisis Van Dijk (Eriyanto, 2001)8

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Analisis Wacana Kritis dalam Program Mata Najwa Episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas	8
---	----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Letter of Accepted	25
Lampiran 2. Bukti Plagiasi	26
Lampiran 3. Bukti Kendali Bimbingan	27
Lampiran 4. Biodata Mahasiswa.....	28

PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN DALAM TAYANGAN YOUTUBE NARASI MATA NAJWA: ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK

Fasilatul Nur Ellya¹, Yarno², Idhoofiyatul fatin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl Raya SuterejoNo.
59

¹fasilatunurellya@gmail.com, ²yarno@um-surabaya.ac.id, ³Idhoofiyatulfatini@umsurabaya.ac.id

ABSTRACT

On October 1, 2022, chaos occurred following the League 1 football match between Arema FC and Persebaya at Kanjuruhan Stadium in Malang which resulted in 712 victims. This incident came to the attention of various parties, including journalist Najwa Shihab who raised the topic of the Kanjuruhan tragedy in her routine program, Mata Najwa. This study aims to analyze the text structure, social cognition, and social context in Mata Najwa's episode of the Kanjuruhan tragedy. This research is a qualitative descriptive study using Youtube videos as a data source and the data collection techniques used are documentation, viewing, and note-taking. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions. The result of the research found in Mata Najwa's episode tragedy Kanjuruhan show Van Dijk's critical discourse analysis, namely based on text dimensions found micro-structural elements indicating the main problem, namely the cronology of the incidents of the Kanjuruhan tragedy. The analysis of social cognition produces the most dominant scheme, namely the event scheme. There are two discourses that are emphasized in social cognition, namely the justification related to tear gas and the chaos that occurred due to fans taking to the field. This research has implications in the social context that

can help identify injustices contained in the language and discourse used by groups in power.

Keywords: Critical discourse analysis, Mata Najwa, Tragedy Kanjuruhan, Youtube, Van Dijk's

ABSTRAK

Pada tanggal 1 Oktober 2022, terjadi kekacauan pasca pertandingan sepak bola Liga 1 antara Arema FC melawan Persebaya di Stadion Kanjuruhan Malang yang menimbulkan korban sebanyak 712 orang. Kejadian tersebut menjadi perhatian berbagai pihak tak luput dari seorang jurnalis Najwa Shihab yang mengangkat topik tragedi Kanjuruhan dalam acara rutinnnya yaitu Mata Najwa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam tayangan Mata Najwa episode tragedi Kanjuruhan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif menggunakan video Youtube sebagai sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian yang ditemukan dalam tayangan Mata Najwa episode tragedi Kanjuruhan analisis wacana kritis Van Dijk yaitu berdasarkan dimensi teks ditemukan elemen-elemen struktur mikro menunjukkan permasalahan utama yaitu kronologi insiden tragedi Kanjuruhan. Adapun analisis kognisi sosial menghasilkan skema yang paling dominan yaitu skema peristiwa. Terdapat dua wacana yang ditekankan dalam kognisi sosial yaitu pembenaran terkait gas air mata dan kericuhan terjadi akibat supporter turun ke lapangan. Penelitian ini berimplikasi dalam konteks sosial dapat membantu mengidentifikasi ketidakadilan yang terkandung dalam bahasa dan wacana yang digunakan oleh kelompok yang berkuasa.

Kata Kunci: Analisis wacana kritis, Mata Najwa, Tragedi Kanjuruhan, Youtube, Van Dijk

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang mempunyai banyak peminat dari berbagai penjuru dunia (Hidayat et al., 2022). Terdapat beragam tingkatan masyarakat yang memiliki keterkaitan terhadap sepak bola, mulai dari tingkat lokal hingga internasional. Bahkan, olahraga ini menarik minat dari berbagai kelompok usia, seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua (Mubina, 2020). Permainan sepak bola dilakukan secara tim yang biasa disebut dengan klub. Saat pertandingan antar klub sepak bola di stadion, terdapat para pendukung sepak bola yang disebut dengan supporter. Sepak bola dan supporter adalah entitas yang saling terkait dan bergantung satu sama lain (Setiadi & Pramono, 2020). Supporter pun menjadi bagian yang penting dalam pertandingan sepak bola disebabkan dengan adanya supporter yang menyaksikan membuat suasana pertandingan semakin menarik. Supporter hadir tidak hanya untuk menghidupkan dan meriahkan stadion. Bahkan, dengan aksi-aksi kreatif yang, para supporter mampu memberikan semangat bagi tim yang didukung. Suntikan semangat ini sangat berarti bagi para pemain untuk mencapai kinerja terbaik mereka di atas lapangan (Romadhon, 2021).

Di Indonesia euforia supporter dapat terlihat saat pertandingan Liga1 Sepak Bola Indonesia yang diwakili oleh 18 klub dari kota-kota besar di Indonesia (Bulqini & Priambodo, 2022). Fenomena euforia sepak bola dihubungkan dengan hal-hal yang memiliki dampak negatif, seperti kerusuhan antar supporter (Mubina, 2020). Salah satu kejahatan dilakukan oleh Supporter PSIM Yogyakarta kerusuhan, baik itu antara mereka dengan pendukung tim lain atau bahkan dengan aparat kepolisian, merusak fasilitas umum, dan serta perilaku anarkis lainnya (Romadhon, 2021).

Euforia supporter yang berlebihan dapat menimbulkan bentrok dengan berbagai kalangan yang terlibat saat pertandingan berlangsung hingga menimbulkan korban jiwa (Abduh, 2020; Kafid et al., 2020). Peristiwa meninggalnya supporter bola saat pertandingan di Indonesia kerap kali terjadi. Sebelumnya terdapat supporter yang harus kehilangan nyawa saat menonton olah raga yang mempunyai banyak peminat di dunia. Saat tanggal 17 juni 2022 terdapat dua supporter Persib meninggal dunia disebabkan penonton yang berdesak-desakan dalam laga Persib Bandung, melawan Persebaya dalam babak penyisihan Piala Presiden 2022 (Tantomo, 2022). Dikutip katadata.co.id dari *Save Our Soccer*, jumlah kematian supporter di Indonesia sejak Januari 1955 sampai Juni 2022 tercatat mencapai 78 jiwa (Annur, 2022)

Pada tanggal 1 Oktober 2022, terjadi kerusuhan setelah pertandingan sepak bola Liga 1 antara Arema FC dan Persebaya di Stadion Kanjuruhan Malang. Insiden ini menyebabkan sebanyak 712 korban. Dari jumlah tersebut, terdapat 132 orang yang meninggal dunia, 96 orang menderita luka berat, dan 484 orang mengalami luka ringan atau sedang (Polhukam RI, 2022). Kerusuhan disebabkan oleh suporter Arema FC yang merasa kecewa terhadap klub kebanggaan karena tidak dapat memenangkan pertandingan. Rasa kecewa tersebut ditunjukkan dengan adanya para suporter yang turun ke lapangan (Thomas, 2022). Kejadian tersebut merupakan kejadian paling fatal dalam dunia sepak bola. Bahkan berita tragedi Kanjuruhan dimuat oleh beberapa surat kabar seperti Cnn, Kompas, Viva dan lain-lain. Tragedi Kanjuruhan tersebut menjadi perhatian berbagai pihak tak luput dari seorang jurnalis Najwa Shihab. Pemberitaan tragedi Kanjuruhan pun menjadi topik yang diangkat dalam acara rutin Najwa Shihab yaitu Mata Najwa.

Mata Najwa adalah acara talkshow yang telah ada sejak tahun 2009 hingga saat ini. Sebelumnya, program ini ditayangkan di Metro TV mulai tahun 2009 hingga 2017. Kemudian pada tahun 2018, Mata Najwa pindah ke stasiun televisi Trans 7, dan sejak tahun 2021, acara ini terus disiarkan melalui platform digital miliknya, yakni kanal Youtube milik Najwa Shihab dan situs web Narasi TV, yang dimulai pada tahun 2022 hingga sekarang. Acara talk show Mata Najwa selalu menyesuaikan tema yang sedang menjadi isu hangat di tengah masyarakat, sehingga setiap episode selalu membahas topik yang berbeda-beda. Topik yang diangkat dalam acara Mata Najwa sangat beragam, mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya (Kurniasari et al., 2021; Utami et al., 2021). Acara Mata Najwa dirancang dalam bentuk diskusi wawancara yang berlangsung selama 60-90 menit dengan menghadirkan beberapa narasumber dan informan yang ahli dalam bidang yang terkait dengan topik yang dibahas (Awaludin, 2022; Utami et al., 2021).

Pada tanggal 6 Oktober 2022 Mata Najwa disiarkan secara langsung melalui youtube Narasi mengangkat tema “Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas mengundang berbagai pihak yang berhubungan dengan kejadian tersebut. Hal ini tentu saja memunculkan berbagai wacana dari setiap tuturan narasumber. Wacana tersebut lah yang akan menjadi objek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun Van Dijk.

Praktik berkomunikasi memiliki motif tertentu yang tecermin dalam bahasa, mengutip Bourdieu bahasa menunjukkan identitas dan kepentingan dalam penggunaannya (Isnah, 2019; Rahmawati et al., 2020). Bahasa sebagai sarana komunikasi utammeskipun terdapat elemen

pendukung komunikasi lainnya, ekspresi dan gerakan (Wijaya & Kartika, 2019).

Bahasa senantiasa membentuk wacana utuh yang diungkapkan secara lisan maupun tulis untuk menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan (Familia & Wahyu, 2017; Mujianto, 2018; Nurhadi et al., 2020). Wacana dasarnya merupakan unsur kebahasaan yang kompleks dan lengkap yang mengundang makna (Windiatmoko, 2016). Sebagai suatu bahasa yang lengkap sebuah wacana dapat dipahami dengan menyimak secara keseluruhan (Musaffak, 2015). Wacana menduduki posisi yang lebih tinggi daripada klausa dan kalimat, serta memiliki kesinambungan yang terjaga (Oktiaputri, 2023).

Analisis wacana kritis adalah suatu bidang studi yang dapat digunakan untuk mempelajari fenomena yang terjadi dalam masyarakat, tidak hanya terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi tuturan, dan struktur pesan yang lebih kompleks (Prayudi et al., 2021; Triana, 2022). Analisis Wacana Kritis sangat bermanfaat guna mengungkap secara mendalam terkait motif dan misi yang tersembunyi di balik suatu wacana (Silaswati, 2016). Dengan kata lain analisis wacana kritis adalah bentuk analisis sosial kritis yang berfokus pada hubungan antara wacana dan aspek kehidupan sosial (Fairclough & Fairclough, 2018)

Model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk tidak hanya memfokuskan pada analisis teks saja. Melainkan juga mempertimbangkan struktur sosial, dinamika kekuasaan, dan kelompok dominan dalam masyarakat, serta proses kognitif dan kesadaran yang membentuk dan memengaruhi teks yang dianalisis. Van Dijk memandang wacana memiliki tiga dimensi atau struktur yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Eriyanto, 2001).

1. Struktur makro, ialah makna keseluruhan suatu teks dapat dipahami melalui topik yang dibahas dalam teks tersebut.
2. Superstruktur, ialah kerangka suatu teks
3. Struktur mikro, ialah makna yang ditekankan dalam suatu teks melalui analisis (a) semantik: latar, detail, maksud, pra anggapan, nominasi; (b) sintaksis: bentuk kalimat, koherensi, kata ganti; (c) stilistik: leksikon; (d) retorik: grafis, metafora, ekspresi.

Van Dijk dikenal sebagai analisis wacana kognisi sosial mempelajari pembentukan wacana dari awal hingga terbentuknya produksi wacana. Kognisi sosial memiliki dua arti. Dalam konteks ini, satu aspek menunjukkan bagaimana jurnalis menghasilkan berita, sedangkan aspek lainnya menggambarkan nilai-nilai masyarakat yang digunakan jurnalis dalam pembuatan teks berita (Anggoro et al., 2019). Selain itu, konteks sosial terdiri dari dua poin penting yaitu, kekuasaan

dan akses. Senada dengan pernyataan tersebut, Fairclough menggunakan wacana untuk memperhatikan bagaimana bahasa digunakan sebagai alat dalam praktik sosial (Eriyanto, 2001).

Berdasarkan penelitian serupa terkait Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk dan tragedi Kanjuruhan. Pertama penelitian yang relevan dilakukan oleh Aisyah et al (2022) dengan judul Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan Metro Tv dan oleh Sausina (2022) dengan judul Konstruksi Berita Kerusakan Kanjuruhan di Media Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al (2022) dan Sausina (2022) yaitu menggunakan analisis wacana kritis model fairclough dengan objek tragedi Kanjuruhan. Perbedaannya, jika penelitian Aisyah et al (2022) dan Sausina (2022) menggunakan model Fairclough, penelitian ini menggunakan model Teun Van Dijk.

Kedua penelitian yang relevan terkait tragedi Kanjuruhan dilakukan oleh Qadzafi (2022), Mogot et al (2022), dan Karwati & Wulansari (2022). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Qadzafi (2022), Mogot et al (2022), dan Karwati & Wulansari (2022) membahas mengenai tragedi Kanjuruhan. Perbedaannya, jika penelitian Qadzafi (2022) mengulas praktik panoptikan pada tragedi Kanjuruhan pada liputan Narasi TV, penelitian Mogot et al (2022) mengulas gerakan sosial virtual terhadap tragedi kanjuruhan, dan penelitian Karwati & Wulansari (2022) mengulas frasa pada teks berita tragedi Kanjuruhan. Penelitian ini mengulas wacana terkait tragedi Kanjuruhan pada program Mata Najwa.

. Ketiga, penelitian yang relevan dilakukan oleh Pramitasari & Khofifah (2022) dengan judul Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada pemberitaan “PMK mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspadai Hewan Ternak Jelang Idul Adha”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari & Khofifah (2022) analisis wacana kritis model Teun Van Dijk. Perbedaannya, jika dalam penelitian Pramitasari & Khofifah (2022) hanya fokus terhadap struktur teks. Sedangkan, penelitian ini mendalami model Teun Van Dijk dari struktur teks hingga kognisi sosial, dan konteks sosial.

Keempat, penelitian yang relevan dilakukan oleh Winingsih et al (2022). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Winingsih et al (2022) adalah wacana kritis model Teun Van Dijk. Perbedaan, jika dalam penelitian Winingsih et al (2022) menggunakan media di Narasi News Room. Penelitian ini menggunakan media program Mata Najwa. Selain itu, penelitian Winingsih et al (2022) hanya fokus pada analisis struktur teks. Sedangkan penelitian ini, mendalami model Van Dijk hingga kognisi sosial dan konteks sosial.

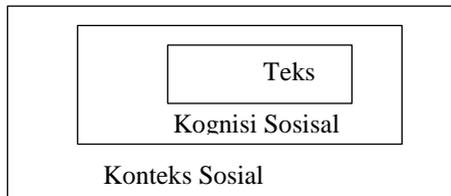
Berlandaskan dari uraian tersebut, maka wacana kritis pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan dalam tayangan youtube program mata najwa perlu dilakukan. Pada dasarnya, penelitian mengenai tragedi Kanjuruhan pada gelar wicara Mata Najwa belum ada yang melakukan. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang terdapat pada perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Kebaruan yang ditampilkan dalam penelitian ini yaitu wacana kritis model Van Dijk pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan, program narasi Mata Najwa, dan media informasi. Media informasi yang dimaksud yaitu youtube sebagai bahan untuk megurai masalah terkait tragedi Kanjuruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pemberitaan tragedi Kanjuruhan dalam tayangan youtube narasi Mata Najwa. Penelitian ini penting dilakukan karena (1) penelitian pemberitaan tragedi Kanjuruhan dalam program narasi Mata Najwa belum ada; (2) penelitian wacana tragedi Kanjuruhan menggunakan model Van Dijk belum ada, penelitian wacana tragedi Kanjuruhan terdahulu menggunakan model Fairchrough (3) sebagai acuan mencari kebenaran informasi terkait tragedi Kanjuruhan (4) sebagai sarana berpikir kritis untuk mendapat pengetahuan baru mengenai fenomena kekerasan sepak bola yang terjadi pada tragedi Kanjuruhan (5) memberikan gambaran proses wacana terbentuk.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi dalam menganalisis wacana kritis dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan dalam tayangan Youtube Narasi Mata Najwa. Dalam bidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan. Terutama dengan topik analisis wacana kritis pada media Youtube. Kontribusi lainnya memberikan gambaran bagaimana berita di produksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video Youtube Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Data yang digunakan berupa wacana yang dituturkan oleh narasumber Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas (Shihab, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, simak, dan catat. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang mencakup berbagai hal, seperti catatan dan transkrip (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, dilakukan proses simak dan catat yang mengacu pada pengulangan pengamatan data dan pencatatan bagian yang akan dianalisis (Setiawan et al., 2022) .

Teknik tersebut dilakukan dengan langkah-langkah 1) mengunduh video program Mata Najwa yang bertema “Tragedi Kanjuruhan #UsutsampaiTuntas” 2) menonton (menyimak) dan mencatat wacana yang dituturkan 3) menganalisis wacana tersebut sesuai dengan teori Van Dijk, menurut Eriyanto (2001) terdapat dalam tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, dan 4) mendeskripsikan wacana sesuai dengan teks dan konteksnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dalam (Payuyasa, 2017) secara umum terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian meliputi struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sesuai dengan model analisis yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk yang tergambar sebagai berikut



Gambar 1. Model Analis Van Dijk (Eriyanto, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut adalah hasil analisis komponen wacana dalam program Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas yang dilakukan oleh peneliti dengan teori analisis wacana kritis Van Dijk,

Tabel 1. Kerangka Analisis Wacana Kritis dalam Program Mata Najwa Episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas

No	Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
1	Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Insiden Tragedi Kanjuruhan Arema FC melawan Persebaya
2	Superstruktur	Skematik	Judul: Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas

			Isi: Kronologi insiden kericuhan di stadion Kanjuruhan Penutup: Permintaan pertanggungjawaban kepada pihak terkait atas insiden tragedi Kanjuruhan.
3	Struktur Mikro	Semantik: Latar, Detil, Maksud, Praanggapan	Latar: Penyebab insiden tragedi Kanjuruhan.
			Detil: Mendeskripsikan situasi bagaimana keadaan didalam maupun diluar stadion saat insiden tragedi Kanjuruhan.
			Maksud: Sikap acuh federasi sepak bola terhadap tragedi Kanjuruhan
			Praanggapan: Penyelidikan dilakukan oleh tim investigasi dan penindakan dilakukan oleh anggota kabinet terkait.
		Sintaksis: Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti	Bentuk Kalimat: Kalimat yang terdapat dalam tayangan Mata Najwa memaparkan dalam informasi dengan pola induktif. Koherensi: Informasi yang terdapat dalam tayangan Mata Najwa saling berkaitan dan

			ada pengulangan kata.
			Kata ganti: Kata ganti yang digunakan meliputi kata ganti orang pertama tunggal “saya”. Kata ganti orang pertama jamak “kita dan kami. Kata ganti orang kedua tunggal “anda”. Kata ganti orang ketiga tunggal “beliau”. Kata ganti orang ketiga jamak “mereka”
		Stilistik: Leksikon	Leksikon: Jenis leksikon yang digunakan dalam tayangan Mata Najwa termasuk leksikon umum
		Retoris: Grafis, Metafora, Ekspresi	Grafis: Surat pernyataan ketum PSSI Metafora: Jenis metafora yang digunakan dalam tayangan Mata Najwa yaitu metafora personifikasi dan metafora simile. Ekspresi: Marah, sedih, kecewa.
4	Kognisi Sosial		Pembenaran terkait penembakan gas air mata Kericuhan terjadi akibat suporter turun ke lapangan

5	Konteks Sosial		Praktik kekuasaan: dipengaruhi oleh kepemilikan media tersebut yaitu Najwa Shihab dan Mata Najwa Akses memengaruhi wacana: yaitu program Mata Najwa
---	-----------------------	--	--

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, analisis wacana kritis Van Dijk menemukan adanya elemen-elemen yang terkait dengan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada tayangan Youtube Mata Najwa episode “Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Selain itu, hasil temuan berdasarkan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial menunjukkan permasalahan utama yaitu kronologi insiden tragedi kerusuhan di stadion Kanjuruhan.

PEMBAHASAN

Struktur Makro

Struktur makro merujuk pada makna keseluruhan suatu teks yang dapat dipahami melalui topik yang dibahas dalam teks tersebut (Husna et al., 2021). Struktur makro model Van Dijk berisi makna umum dari suatu berita yang dapat ditelaah dari tema atau topik.

“Sehabis peluit panjang arema dan persebaya di stadion Kanjuruhan sebuah peristiwa hitam yang sehitam-hitamnya terjadi hingga saat ini menurut pemmerintah 131 manusia kehilangan nyawa bukan karena kecelakaan apalagi perang 131 orang nyawa melayang dalam situasi normal dan sehari-hari dalam suatu pertandingan.”

Kalimat tersebut adalah sebuah pernyataan awal yang juga berfungsi sebagai pengenalan topik, yang menjelaskan situasi dan kondisi terkait dengan insiden tragedi Kanjuruhan. Pernyataan tersebut tersirat makna bahwasannya hilangnya nyawa manusia bukan disebabkan oleh keadaan yang krusial melainkan dalam keadaan yang normal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Mata Najwa episode “Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas diatas memenuhi syarat dimensi struktur model Van Dijk. Temuan tersebut didukung dari penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suciartini (2017) yang mengkaji struktur teks pada program Mata Najwa epsiode “Semua Karena Ahok”

Superstruktur

Superstruktur adalah susunan sebuah teks yang bersifat skematik meliputi pendahuluan, isi, dan penutup (Suciartini, 2017). Bagian pendahuluan dimulai dengan paparan Najwa Shihab dengan memaparkan kondisi dan situasi terkait tragedi Kanjuruhan dengan serangkaian kalimat yang lugas. Bagian isi episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas terdiri dari lima bagian meliputi (1) pernyataan kesaksian dari keluarga korban, (2) penembakan gas air mata, (3) penetapan tersangka insiden tragedi Kanjuruhan, (4) jam tayang pertandingan dan kondisi stadion, (5) tanggapan pentolan suporter pecinta sepak bola. Selain itu pada bagian isi terdapat tayangan video terkait tragedi Kanjuruhan sebagai penguat wacana yang dibangun oleh Mata Najwa. Temuan ini sejalan dengan (Saleh, 2020) urutan tayangan video, judul berita, atau topik pembahasan dalam sebuah dialog, membentuk satu kesatuan makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Pada bagian penutup terdapat catatan Najwa. Najwa Shihab menggunakan catatan Najwa untuk mengingat bukanlah kata-kata simpati yang menjadi sahabat terbaik bagi korban, melainkan pengakuan bersalah dan pertanggungjawaban yang diusut sampai tuntas.

Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detail, Maksud, dan Praanggapan)

Struktur mikro mengamati secara mendalam terkait makna, penataan kalimat, pilihan kata, serta retorik (Payuyasa, 2017). Struktur mikro semantik meliputi elemen latar, detail, maksud, dan praanggapan dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Berikut hasil analisis struktur mikro semantik.

1. Elemen latar memiliki pengaruh terhadap arah yang diambil penonton dalam memahami informasi yang diberikan. Latar dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas terdapat dalam kutipan sebagai berikut

“Apakah ini sebatas konsekuensi dari fanatisme yang meletup-letup? Ataukah ini dampak dari sesuatu yang lebih sistematis?” (Najwa Shihab-2022)

Kalimat tersebut diungkapkan Najwa Shihab mengawali diskusi terkait tragedi Kanjuruhan. Najwa Shihab menyentil tragedi tersebut memang sepatutnya terjadi atau adakah hal lain yang lebih dari itu yang tidak diketahui.

2. Elemen detail terkait dengan pengendalian informasi yang disampaikan. Detail dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas terdapat dalam kutipan sebagai berikut

“Ada tembakan gas air mata ke tribun...”

“Anak kecil minta tolong, ibu-ibu minta tolong...”

“Sudah jatuh semua besi-besinya....”

“Di luar saya juga sempat melihat gas air mata....” (Yohannes-2022)

Kalimat tersebut disampaikan oleh saksi mata yang berada saat insiden kericuhan di dalam maupun luar Stadion Kanjuruhan. Selain ini Mata Najwa menampilkan video-video amatir situasi dan kondisi saat kericuhan serta video kesaksian dari sejumlah korban yang ada di stadion.

3. Elemen maksud berkaitan dengan informasi yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Maksud dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampai tuntas terdapat daam kutipan sebagai berikut

“Mata Najwa sudah mengundang PSSI tapi mungkin PSSI sama Mata Najwa agak...

“Jadi tidak bisa hadir, bapak-bapak PSSI tidak mau datang ke Mata Najwa.” (Najwa Shihab-2022)

Kalimat tersebut dinyatakan secara eksplisit atau jelas oleh Najwa Shihab tentang ketidakhadiran PSSI. Dalam pernyataan tersebut Najwa Shihab mempertanyakan ketidakhadiran PSSI.

4. Elemen praanggapan berkaitan dengan paradigma dasar yang digunakan untuk mendukung sebuah gagasan meskipun belum terbukti kebenarannya.

“Kita catat saya kan tim investigasi saya catat tetapi informasi dari pak Khairul nam bahwa itu jauh sebelum itu dari Pak Muhajiir itu mengatakan bahwa orang yang turun ke lapangan itu mengejar pemain itu jauh sebelum Komnas HAM menyelidiki, saya sudah tahu kebiasaan katanya begitu selesai main begini kepada penonton kalau menag begini....” (Mahfid MD-2022)

Kalimat tersebut merupakan fakta-fakta yang belum terbukti kebenarannya sehingga perlu adanya investigasi.

Berdasarkan uraian tersebut tayangan Mata Najwa episode tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas memenuhi syarat dimensi struktur mikro semantik Van Dijk. Selain itu setiap elemen terhubung dalam membangun wacana yang diproduksi. Hal ini konsisten dengan pandangan Kurniasari et al (2021) mengenai latar yang dicapai, kemudian dijelaskan secara detail, dengan maksud dan praanggapan.

Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti)

Sintaksis yang dimaksud berkaitan dengan susunan dan penataan kalimat (Awaludin, 2022). Struktur sintaksis meliputi elemen bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas sebagai berikut

“Komnas HAM melakukan investigasi terkait asal mula pecahnya tragedi ini salah satu temuan itu awalnya Aremania turun ke lapangan itu Pak untuk menyemangati pemain Pak jadi bukan untuk melakukan tindakan yang bisa memancing kerusuhan Justru untuk menyemangati dan keterangan Aremania itu klop dengan apa yang dikatakan oleh pemain Arema sendiri”

Kalimat tersebut adalah kalimat induktif. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata ‘temuan’ yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut menginduksi kesimpulan dari fakta-fakta yang ditemukan dalam investigasi yang dilakukan oleh Komnas HAM. Temuan ini sejalan dengan Winingsih et al (2022) kalimat induktif dipilih dengan tujuan agar penonton mendapat gambaran umum mengenai persoalan yang dibahas. Koherensi yang digunakan dalam tayangan tersebut terdapat dalam kutipan berikut

“Pada Sabtu, 01 Oktober 2022 sehabis peluit panjang Arema dan Persebaya di Stadion Kanjuruhan sebuah peristiwa hitam-sehitamnya terjadi hingga saat ini menurut pemerintah 131 manusia kehilangan nyawa ...”

Pada pernyataan termasuk dalam koherensi kronologi karena kalimat tersebut memberikan urutan kronologis yang jelas dan logis tentang apa yang terjadi pada saat itu. Sementara itu, kata ganti yang ditemukan dalam tayangan Mata Najwa episode “Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas adalah kata ganti orang pertama tunggal "saya" digunakan untuk merujuk pada diri sendiri. Kata ganti orang pertama jamak "kita" dan "kami" digunakan untuk merujuk pada diri sendiri bersama dengan orang lain. Kata ganti orang kedua tunggal "anda" digunakan untuk merujuk pada lawan bicara atau orang yang sedang diajak berbicara. Kata ganti orang kedua tunggal juga dapat digunakan untuk memberikan penekanan saat menyampaikan pernyataan. Kata ganti orang ketiga tunggal "beliau" digunakan untuk merujuk pada orang lain dalam bentuk hormat atau dalam konteks tertentu. Kata ganti orang ketiga jamak "mereka" digunakan untuk merujuk pada sekelompok orang lain. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tayangan Mata Najwa memenuhi unsur struktur mikro dengan adanya elemen sintaksis yang terdapat dalam program tersebut.

Struktur Mikro (Stilistik)

Analisis stilistik berhubungan dengan tentang cara penggunaan gaya bahasa untuk mengungkapkan maksud (Mahardika & F., 2018). Elemen stilistik meliputi leksikon dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas ditemukan sebagai berikut

“Tidak ada nyawa seharga sepak bola”

Pilihan kata tersebut diungkapkan Najwa Shihab mempunyai maksud tidak ada alasan atau nilai yang dapat membenarkan kehilangan nyawa dalam suatu pertandingan sepak bola. Pernyataan tersebut memberikan peringatan atas pentingnya memprioritaskan keselamatan dalam dunia sepak bola.

Struktur Mikro (Retoris)

Analisis retorik menunjukkan bahwa fokus terletak pada penggunaan metafora dan pengandaian dalam penyampaian pesan, dan juga pada cara pembawa acara menggali informasi dari berbagai narasumber (Saleh, 2020). Struktur mikro retorik meliputi grafis, metafora, dan ekspresi dalam tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Elemen metafora yang dilakukan oleh Najwa Shihab terdapat dalam ungkapan,

“peristiwa hitam yang sehitam-hitamnya.....”

Kata *‘hitam’* digunakan Najwa Shihab untuk menyatakan peristiwa yang tragis akibat insiden tragedi Kanjuruhan. Pengulangan kata *‘sehitam-hitamnya’* digunakan untuk memperkuat makna tersebut.

“semesta ikut meneteskan air mata.....”

Pilihan kata tersebut dalam konteks saat tayangan Mata Najwa dilakukan dalam keadaan hujan. Kata *‘semesta’* tersebut menyatakan seolah ikut merasakan kesedihan dan tangisan para korban tragedi Kanjuruhan. Sementara itu dalam tayangan Mata Najwa ditampilkan grafis pernyataan ketua umum PSSI yaitu Iwan Bule terkait tuntutan mundur dari jabatannya. Ekspresi yang terdapat selama tayangan ialah rasa sedih, marah, kecewa terhadap insiden tragedi Kanjuruhan yang telah menewaskan banyak orang.

Kognisi Sosial

Kognisi sosial dapat digunakan sebagai alat analisis yang efektif dalam mempelajari wacana dalam teks berita. (Wahab, 2019). Van Dijk mengklasifikasikan dalam empat skema yang berbeda untuk memahami bagaimana media memproduksi teks, yaitu skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa (Eriyanto, 2001). Merujuk pada 4 skema kognisi sosial tersebut dapat diketahui Mata Najwa dalam memposisikan diri terkait pemberitaan tragedi Kanjuruhan di Malang,

Jawa Timur. Adapun skema yang paling dominan dalam tayangan Mata Najwa yaitu skema peristiwa.

Ada dua wacana yang menjadi kognisi sosial dalam Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan#Usutsampaituntas.

1. *Pembenaran Terkait Penembakan Gas Air Mata*

Najwa Shihab menemukan adanya pembenaran dari pihak kepolisian bahwa gas air mata dilakukan untuk mengendalikan penonton. Mata Najwa menampilkan video amatir terkait serangan gas air mata ke tribun timur.

“Pak Mahfud sempat kemudia terlontar bberapa statement apakah dari pejabat terkait dari kepolisian yang yang mengatakan bahwa memang ini dilakukan karena kalau tidak semakin tidak terkendali jadi seolah-olah ada pembenaran Pak gas air mata itu diarahkan ke penonton....” (Najwa Shihab-2022)

“Statment itu kita catat nanti kita konfirmasi dengan fakata.....”

“Untuk mengatasi itu tadi ada gambarnya terlihat ya bahwa ada orangnya turun ke lapangan dan polisi tentaranya agak kewalahan dihadap sana sini mungkin dan ini masih diselidiki mungkin disitulah kemudian terpaksa menyemprotkan gas air mata....”

“siapa yang bawa siapa yang mengendalikan siapa yang memandu kita selidiki semua dan akan kita buka nanti ke publik.” (Mahfud MD-2022)

Dari kalimat tersebut, Mahfud MD selaku pihak otoritas menyatakan bahwa serangan gas air mata diselidiki terlebih dahulu lalu dikonfirmasi dengan fakta. Pernyataan Mahfud MD itu tentu berbeda dengan kognisi Najwa Shihab yang menilai dan menyakini adanya pembenaran terkait penembakan gas air mata oleh pihak kepolisian.

“walaupun gas air mata sesuatu yang dilarang oleh FIFA....(Najwa Shihab-2002)

Kalimat tersebut diungkapkan Najwa Shihab untuk menunjukkan bahwa FIFA melarang adanya gas air mata saat pertandingan sepak bola.

2. *Kericuhan Terjadi Akibat Suporter Turun ke Lapangan*

Mata Najwa menampilkan video pernyataan dari Komnas HAM yang menyatakan sebagai berikut

“Awal-awal dikembangkan bahwa apa namanya kericuhan atau kekerasan terjadi itu ketika suporter turun ke tengah lapangan mau menyerang pemain

“kami telusurin itu Jadi kami bertemu dengan beberapa Aremania termasuk juga informasinya dengan para pemain Jadi mereka merangsang itu memang mau memberikan semangatberkomunikasi dengan pemain

Kami kroscek para suporter dia bilangnya ya kami tuh kepingin ngasih semangat walaupun mereka kalah ini satu jiwa nih ini satu jiwa ayo Arema jangan jangan menyerah...” (Komnas HAM-2022)

Komnas HAM menyebut aksi suporter turun ke lapangan bukan untuk membuat kericuhan melainkan menyemangati pemain Aremania agar tidak menyerah.

“Yang jelas memang ada suporter yang turun ke lapangan salah satunya yang inisiatif turun untuk memohon ke aparat.” (Najwa Shihab-2022)

Kalimat tersebut diungkapkan Najwa Shihab untuk menunjukkan adanya suporter yang turun ke lapangan bukan untuk membuat kericuhan.

“Saya terkena gas air mata yang saya rasakan mata saya perih tidak bisa buka mata saya, saya cuma mendengar saudara-saudara Aremania minta tolong anak kecil minta tolong...”

“Saya inisiatif ke lapangan cuma memohon sama aparat kepolisian tidak meneruskan tembakan itu...”

“Satu oknum itu berteriak sama saya mulai membentak, mulai ada serangan.....” (Yohannes-2022)

Pernyataan Yohannes mengindikasikan bahwasanya turun ke lapangan bukan untuk membuat kericuhan melainkan meminta pihak kepolisian untuk menghentikan tembakan gas air mata. Pernyataan berbagai narasumber Mata Najwa bertolak belakang dengan kognisi sosial Najwa Shihab.

Konteks Sosial

Berdasarkan analisis wacana kritis Van Dijk, terdapat dua aspek penting yang harus dipahami dalam konteks sosial, yaitu praktik kekuasaan (*power*) dan akses yang memengaruhi wacana (*access*). Struktur wacana yang dimiliki kelompok dominan dapat memengaruhi representasi sosial (Schiffrin et al., 2001).

Konteks sosial harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Pengguna bahasa harus acuh terhadap konteks berbahasa agar tidak mengalami aral dalam berkomunikasi dengan mitra tutur (Nगतmain, 2022). Dalam program Mata Najwa, hasil analisis wacana kritis terhadap pemberitaan tragedi Kanjuruhan mengungkapkan beberapa temuan penting.

I. Praktik Kekuasaan

Wacana kritis berfokus pada aspek kekuasaan dan praktik-praktik ideologis yang memberikan berbagai pandangan dari perspektif yang beragam (Ramanathan & Hoon, 2015). Kekuasaan yang dimaksud adalah kontrol atau kepemilikan akses oleh individu maupun kelompok tertentu. Praktik kekuasaan dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan dipengaruhi

oleh kepemilikan media tersebut yaitu Najwa Shihab sekaligus pemandu program Mata Najwa. Najwa Shihab beserta tim Mata Najwa memiliki kekuasaan penuh terhadap wacana yang diproduksi. Temuan ini sejalan dengan (Awaludin, 2022) yang menyatakan Mata Najwa dan Najwa Shihab menjadi pihak yang dominan dalam menggerakkan jalannya wacana kearah realitas yang ingin dibangun. Najwa shihab lebih banyak mengundang pihak yang mengetahui adanya kesalahan dalam otoritas sepak bola Indonesia.

“Selama ini kita selalu melakukan pembiaran-pembiaran terhadap kasus-kasus ini kematian suporter semuanya dinormalkan....”

“Ada otoritas sepak bola yang bisa harusnya menghentikan tragedi kemarin...”

“Menurut saya PSSI harus bertanggung jawab penuh soal ini, kalau mereka tidak mau bertanggung jawab mereka tidak merasa salah ini jadi persoalan. (Andreas-2022)

Pernyataan tersebut menunjukkan kematiansuporter itu bukan kali pertama terjadi dan tanpa adanya penanganan yang jelas. Hal tersebut menunjukkan betapa jeleknya sistem otoritas sepak bola Indonesia.

2. Akses Memengaruhi Wacana

Program Mata Najwa sebagai penyedia tayangan dan penonton Mata Najwa menjadi bagian dari akses yang saling memengaruhi dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan di Malang, Jawa Timur. Mata Najwa sebagai program gelar wicara memiliki sepak terjang yang tak perlu diragukan lagi dalam penyampaian informasi terpercaya. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa tanggapan dari para pecinta suporter sepak bola terkait insiden tragedi Kanjuruhan, diantaranya Aremania, Bonek, Jackmania, dan Viking. Berdasarkan tanggapan keempat pentolan suporter tersebut turut berduka cita terkait insiden yang dialami oleh suporter Arema serta meminta pihak pemerintah untuk tetap mengusut hingga akhir kasus tragedi Kanjuruhan. Hal ini sejalan dengan narasi yang disampaikan oleh Mata Najwa dalam episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mata Najwa memberitakan sesuai dengan realita sosial. Temuan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya Aisyah et. al (2022) yang mengungkapkan kebenaran di balik peristiwa terkait tragedi di stadion Kanjuruhan. Selain itu, imbauan yang tecermin dalam fenomena kematian suporter saat tragedi Kanjuruhan oleh para suporter sepak bola di Indonesia mengisyaratkan perdamaian antar suporter sepak bola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampai tuntas menunjukkan bahwa telah terpenuhi tingkat analisis wacana kritis model Van Dijk yaitu: (1) Struktur makro; (2) superstruktur; dan (3) struktur mikro. Hasil analisis struktur makro pada tayangan Mata Najwa terdapat makna dari judul yang diangkat. Hal tersebut memudahkan penonton untuk memahami apa yang sedang terjadi. Hasil analisis superstruktur pada tayangan Mata Najwa memenuhi analisis wacana kritis model Van Dijk yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Tayangan dimulai dengan sebuah narasi pendahuluan yang menyajikan sebagian informasi yang disampaikan dan mengungkapkan fakta-fakta oleh narasumber sebagai isi tayangan. Kemudian tayangan tersebut diakhiri dengan kritikan terhadap berita yang diangkat. Dalam hal ini, struktur mikro dalam tayangan Mata Najwa menunjukkan upaya untuk membentuk wacana yang menggali informasi terkait tragedi Kanjuruhan.

Adapun analisis kognisi sosial menghasilkan skema yang paling dominan yaitu skema peristiwa. Terdapat dua wacana yang ditekankan dalam kognisi sosial yaitu pembenaran terkait gas air mata dan keributan terjadi akibat supporter turun ke lapangan. Hal tersebut sesuai dengan tayangan Mata Najwa yang berfokus pada peristiwa kronologi insiden tragedi Kanjuruhan. Selanjutnya pada analisis konteks sosial dipengaruhi oleh Najwa Shihab dan Mata Najwa. Sementara itu, kematian supporter saat tragedi Kanjuruhan salah satu fenomena sosial yang memilukan karena kerap kali terjadi dalam dunia sepak bola. Selain itu, adanya pemberitaan ini semakin memperburuk kondisi sepak bola di Indonesia. Adapun tayangan Mata Najwa episode Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas pada 06 Oktober 2022 memberikan informasi dari narasumber sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berimplikasi membantu mengungkap bagaimana bahasa dan wacana digunakan untuk mempertahankan kekuasaan oleh kelompok tertentu. Serta analisis wacana kritis dapat membantu mengidentifikasi ketidakadilan yang terkandung dalam bahasa dan wacana yang digunakan oleh kelompok yang berkuasa. Implikasi lain yaitu terdapat nilai-nilai moral yang dikhususkan masyarakat untuk memilih tontonan berita yang sesuai untuk mencari kebenaran informasi dan menghimbau masyarakat terutama pecinta sepak bola untuk mengutamakan keselamatan nyawa dalam dunia sepak bola ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, I. (2020). Tindakan Kekerasan Suporter Sepak Bola Dalam Perspektif Sosiologi Olahraga: (Studi Fenomenologi pada Supporter The Macs Man PSM Makassar). *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 289–300. <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/1113>
- Aisyah, R. A. N., Febriani, M., & Wahyuni, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan di Metro TV. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(2), 420–430. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-2.1>
- Akbar Bayu Tantomo. (2022). *Infografik: Kilas Balik Meninggalnya Suporter karena Berdesa*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/06/23/101000182/infografik--kilas-balik-meninggalnya-suporter-karena-berdesakan>
- Anggoro, A. D., Amin, A., & Hassan, M. S. N. A. (2019). A Discourse Research Towards News Report of Jakarta regional Election on Media Indonesia.com and Okezone.com Published from October 2016 until April 2017. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2), 229–237. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1040.0782S319>
- Annur, C. M. (2022). *Puluhan Suporter Sepak Bola Tewas sejak 1955, Mayoritas Pendukung Persebaya*. Katadata.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/puluhan-suporter-sepak-bola-tewas-sejak-1955-mayoritas-pendukung-persebaya>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Awaludin, A. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa Episode Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta. *OMNICOM Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 15–28.
- Bulqini, A., & Priambodo, A. (2022). Problematik Psikososial Match Commissioner Ketika Bertugas pada Pertandingan Liga 1 Kompetisi Sepak Bola Indonesia Psychosocial Problems Match Commissioner When on Duty In League 1 Match Indonesian Football Competition Program Doktor Ilmu Keolahragaan Uni. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(3), 256–269.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.
- Fairclough, N., & Fairclough, I. (2018). A procedural approach to ethical critique in CDA. *Critical Discourse Studies*, 15(2), 169–185.

- <https://doi.org/10.1080/17405904.2018.1427121>
- Familia, R., & Wahyu, I. (2017). *Deiksis Sosial Dan Deiksis Persona Slogan*. *10(1)*, 1–10.
- Hidayat, R. A., Permadi, A. A., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh Latihan Reaksi terhadap Performance Goalkeeper. *Jurnal Porkes*, *5(1)*, 178–188. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1>
- Husna, A. S., Anshori, D. S., & Nurhadi, J. (2021). Analisis Teori Wacana Van Dijk Terhadap Berita “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid 19: Masih Berpotensi Meningkatkan!!” *Semantik*, *10(2)*, 197. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p197-208>
- Isnah, E. S. (2019). Wacana Islam Melalui Novel Surga Yang Tak Dirindukan Analisis Wacana Kritis Ala Teun A. Van Dijk. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *3(2)*, 234–242.
- Kafid, M. I. A. A., Bastari, R. P., & Prajama, A. M. (2020). Perancangan Motion Graphic Sebagai Media Penyuluhan Pada Suporter Sepakbola Indonesia Motion Graphic Design As Media Extension of Indonesia Soccer Supporters. *E-Proceeding of Art & Design*, *7(2)*, 2249–2254.
- Karwati, D., & Wulansari. (2022). Analisis Frasa Berdasarkan Golongan Kata Terhadap Teks Berita “Saat Internet Jadi Kambing Hitam Terhapusnya Rekaman CCTV Tragedi Kanjuruhan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11(2)*, 50–57.
- Kurniasari, D., Wahyusari, A., Habiba, S., Raja, M., & Haji, A. (2021). Analisis Wacana Kritis Debut Mahfud Luhut di Program TV TRANS7 Mata Najwa. *Student Online Journal*, *2*.
- Mahardika, R. Y., & F., Y. A. (2018). Representasi Wacana Berita Pilpres di Medsos. *Semantik*, *7(1)*, 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Mogot, Y., Waluyo, E. A., Solihin, O., & Yasundari. (2022). Gerakan Sosial Virtual Menyikapi Tragedi Kanjuruhan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *1(4)*, 89–97.
- Mubina, M. F. (2020). Fanatisme Dan Ekspresi Simbolik Di Kalangan Suporter Sepakbola: Kajian Etnografis Terhadap Kelompok Suporter Panser Biru Dan Snex. *Endogami: Jurnal Ilmiah K*, *3(2)*, 137. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/30673/17368>
- Mujiyanto, G. (2018). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam pada Situs Berita Online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *4(5)*, 155–172.

- Musaffak. (2015). Analisis Wacana Iklan Makanan dan Minuman Pada Televisi Berdasarkan Struktur dan Fungsi Bahasa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 224–232.
- Ngatmain, N. (2022). UNSUR-UNSUR KONTEKS BERBAHASA DALAM PEMBUKAAN PERGELARAN DANGDUT (KAJIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI). *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 220–236.
- Nurhadi, Z. F., Marlina, N. C., & Firdaus, M. (2020). The critical discourse analysis on pornography news of “V garut” at Tribunjabar.Id online media. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(4), 16–33. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3604-02>
- Oktiaputri, A. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Berita Online “Gaduh Pedulilindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?” 12(1), 2252–4657. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p1-20>
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. *SEGARA WIDYA: Jurnal Hasil Penelitian*, 5(November), 14–24.
- Polhukam RI, Hu. K. (2022). *Laporan TGIF Tragedi Kanjuruhan*. Kementerian Koordinator Bidang, Politik, Hukum, Dan Keamanan. <https://polkam.go.id/laporan-tgipf-tragedi-kanjuruhan/>
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan “PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspadai Hewan Ternak Jelang Idul Adha” dalam Sindo News. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307–316. <https://doi.org/10.54082/jupin.82>
- Prayudi, Fatonah, S., & Shafira, J. (2021). Covid-19 on online news media: A discourse analysis of indonesian government crisis management on kompas.com. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(3), 38–53. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3703-03>
- Qadzafi, S. A. (2022). Praktik Panoptikon pada Liputan Narasi TV tentang Tragedi Kanjuruhan Syafawi. *Kalijaga Journal of Communication*, 4(2), 109–132.
- Rahmawati, D. P., Fatin, I., & Ridlwan, M. (2020). Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif pada Tuturan Motivasi Merry Riana dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 243. <https://doi.org/10.30651/st.v13i2.5357>
- Ramanathan, R., & Hoon, T. A. N. B. E. E. (2015). Application of Critical

- Discourse Analysis in Media Discourse Studies. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 21(2), 57–68.
- Romadhon, A. J. L. (2021). Upaya Represif Dan Preventif Dalam Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Kendaraan Pengangkut Suporter Psm. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, 1(3), 127–135. <https://doi.org/10.18196/ijclc.v1i3.11260>
- Saleh, R. (2020). Analisis Wacana Kritis “Hukum Salah Alamat” Pada Acara Mata Najwa. *Balai Bahasa Provinsi Riau*, 15, 181–197.
- Sausina, C. N. (2022). *Konstruksi Berita Kerusuhan Kanjuruhan di Media Online : Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough*. 2, 17–28.
- Schiffrin, D., Tannen, D., & Hamilton, H. E. (2001). *Critical Discourse Analysis 351 A Political, Social, and Institutional Domains*.
- Setiadi, H. I., & Pramono, H. (2020). Survei Manajemen Suporter Macan Muria Kudus (SMM) dalam Meningkatkan Prestasi Prestasi Persiku Kudus. *Indonesia Journal for Physical Education and Sport*, 1(3), 217–221.
- Setiawan, F., Prasetya, ady dwi achmad, & Putra, rian surya. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri oleh Anak Kiai Jombang dalam Media Online. In *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Vol. 8, Issue 2).
- Shabrina, S. N., Zamzani, Z., & Setiawan, T. (2022). Analisis Teks Hoaks Seputar Informasi Bank : Kajian bahasa Perspektif Analisis Wacana Kritis dan Linguistik Forensik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 492–507.
- Shihab, N. (2022). *Tragedi Kanjuruhan #UsutsampaiTuntas Mata Najwa*. [www.youtube.com. https://www.youtube.com/live/JWWpxKMhUUM?feature=share](https://www.youtube.com/live/JWWpxKMhUUM?feature=share)
- Silaswati, D. (2016). Model Analisis Wacana Kritis Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 143–156. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/4007/4368>
- Sucartini, N. N. A. (2017). Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro Tv Critical Discourse Analysis “Semua Karena Ahok” Mata Najwa Program in Metro Tv. *Aksara*, 29(2), 267–281.
- Thomas. (2022). *Kronologi Tragedi Kanjuruhan Usai Pertandingan*

- Arema vs Persebaya*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bola/read/5085632/kronologi-tragedi-kanjuruhan-usai-pertandingan-arema-vs-persebaya>
- Triana, H. W. (2022). Struggling for Leadership Authority: Critical Discourse Analysis on Agus Harimurti Yudhoyono's Political Speech. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 38(1), 143–161. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2022-3801-08>
- Utami, S. P. T., Syam, S., Muharudin, E., Juidah, I., & Sumarlam. (2021). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Mereka-reka Cipta Kerja” di TRANS 7: Perspektif Teun A. Van Dijk. *Jurnal Pendiidkan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 32–40. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Wahab, A. (2019). *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online kumparan.com dan ArrahmahNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo, Jawa Timur*. Fakultas Dakwah dan Ilmu KOMunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wijaya, K., & Kartika, P. C. (2019). Analisis Bahasa Gaul dalam Novel Ayat Amat Cinta Karya Asma Nadia, Boim Lebon, Fahri Asizah, Birulaut-Taufan E. Prast, LIan Kagura, Rex-Ratno Fadillah. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 97. <https://doi.org/10.30651/st.v11i2.2367>
- Windiati, D. U. (2016). Analisis Wacana Dalam Gurindam XII Dan Nilai Pendidikan Karakter Serta Implikasinya Sebagai Materi Ajar Sastra. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(3), 12–22. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/index>
- Winingsih, W., Anshori, D., & Nurhadi, J. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Isu Pelemahan KPK Dalam Pemberitaan Narasi Newsroom. *Litera*, 21(1), 94–103. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i1.40811>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Letter of Accepted

Jurnal
Semantik

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP) SILIWANGI

Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi Gedung G2
Kode Pos 40521, Hp. (022) 6658680
Website: <http://e-journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik>
Email: jumalsemantik@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENERIMAAN ARTIKEL

No. : 06/Penerimaan/Semantik/VII- 2023
Lampiran : -
Hal : Surat Penerimaan Artikel di Jurnal Semantik

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yusep Ahmadi F.
Jabatan : *Managing Editor* Jurnal Semantik
Instansi : IKIP Siliwangi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fasilatul Nur Ellya¹, Yarno², Idhoofiyatul Fatim³
Instansi : Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}
Judul Naskah : PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN DALAM TAYANGAN
YOUTUBE NARASI MATA NAJWA: ANALISIS WACANA KRITIS VAN
DIJK

naskah tersebut dinyatakan **diterima** dan akan dipublikasikan pada jurnal
Semantik terakreditasi Sinta 3 pada Vol. 12 No. 2 2023

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila ada
kesalahan akan diperbaiki seperlunya.

Cimahi, 4 Juli 2023
Managing Editor,

Yusep Ahmadi F.

Lampiran 2. Bukti Plagiasi



Lampiran 3. Bukti Kendali Bimbingan

No	Tanggal	Tipe	Deskripsi	Penuntun
1	2022-09-26	Belelrgan Jndk	Membaca buku terkait perkembangan bahasa dan perkembangan risiko penyakit	Tamo
2	2022-10-14	Belelrgan penulisan Jndk	Paham teori yang digunakan dan terapan risiko penyakit	Tamo
3	2022-11-11	Belelrgan Jndk dan Lare Belelrgan	Car referensi artikel yang berkaitan dengan judul penelitian, mengajarkan penulisan	Tamo
4	2022-03-19	Belelrgan Penulisan	Perbaik submateri dan salah tulis, perbaiki penulisan judul, cari referensi	Tamo
5	2022-01-24	Belelrgan Penulisan dan Metode	Car referensi, perbaik aturan jurnal, perbaikan kelengkapan penulisan	Tamo
6	2022-01-21	Belelrgan Jndk dan Metode	Membaca jurnal yang dikaji, mencari referensi artikel sesuai dengan tema yang digunakan	Observasi/ Fals
7	2022-03-27	Belelrgan Penulisan dan Metode	Membaca penelitian relevan yang sesuai dengan judul penelitian dan membaca metode penulisan	Observasi/ Fals
8	2022-01-13	Belelrgan Rancu Penulisan dan Metode	Car referensi dan langkah analisis data	Tamo
9	2022-02-27	Rancu Penulisan dan Metode	Perbaik penulisan bagian dan langkah untuk analisis data	Observasi/ Fals
10	2022-03-12	Belelrgan hasil dan Penulisan	Obser up artikelnya, beahki tulisan dan salah tulis. Deak artikel, apa artikel yang sudah di buat di bawaku. Itu model penulisan ya. Sila kamu ceknya ya itu kata	Tamo
11	2022-03-18	hasil dan Penulisan	Subdi siap sempurna	Observasi/ Fals
12	2022-04-24	Kontribusi Jurnal	Membaca abstrak jurnal	Tamo
13	2022-05-21	Kontribusi Jurnal	Membaca abstrak jurnal	Tamo
14	2022-09-28	Kontribusi Jurnal	Membaca abstrak jurnal	Observasi/ Fals
15	2022-09-18	Kontribusi Jurnal	Salah jurnal	Observasi/ Fals
16	2022-09-21	Kontribusi Jurnal	Pancasila dalam review jurnal	Tamo

Lampiran 4. Endorsement Letter



umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Pusat
Bahasa

ENDORSEMENT LETTER

460/PB-UMS/EL/VII/2023

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Reporting on Tragedy of Kanjuruhan in Youtube Views of Mata Najwa's Narrative: Van Dijk's Critical Discourse Analysis
Student's name : Fasilatul Nur Ellya
Student's ID Number : 20191110014
Department : Indonesian Language and Literature Education, Undergraduate,
Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Surabaya Indonesia

has been endorsed by Pusat Bahasa *UMSurabaya* for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, July 24, 2023

Chair person,



Hamsia

Dr. Waode Hamsia, M.Pd

Lampiran 5. Biodata Mahasiswa



Fasilatul Nur Ellya lahir di Lamongan pada tanggal 25 Maret 2000. Anak kedua dari pasangan Bapak Nurwagio dan Ibu Nuraidah ini telah menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya dan telah memperoleh gelar sarjana (SI) program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2023. Fasilatul Nur Ellya telah menyelesaikan pendidikan di SDN Wonokusumo V, SMPN 27 Surabaya, dan SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Selama menempuh pendidikannya Fasilatul Nur Ellya juga aktif dalam prganisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMAPBSINDO), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya.